Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS TENTANG MENGENAL MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING – STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SIUF KEC. AMARASI TIMUR KAB. KUPANG

Reky Banu[a] , Jeff Mesah[b], Yolis Djami[c]
[a] *rekybanu01@gmail.com*
[b] *jeff.wilfred23@gmail.com*
[c] *yolisdjami@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 08 Maret 2023
Direvisi: 18 Maret 2023
Disetujui: 120 Mei 2023

Keywords:
Hasil Belajar, Pendekatan Cooperative Learning – STAD

Abstrak

Penulisan ilmiah dengan judul: ***"Peningkatan Prestasi Belajar IPS Tentang Mengenal Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning – STAD Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang"***. Masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPS tentang mengenal masalah sosial di lingkungan setempat melalui model pembelajaran Cooperative Learning – STAD pada siswa Kelas IV SD Negeri Siuf. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar IPS tentang masalah sosial di lingkungan setempat melalui model pembelajaran Cooperative Learning – STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri Siuf. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Tindakan pembelajaran yang dilakukan berprinsip pada peningkatan hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa – siswi sendiri dalam belajar tentang masalah sosial di lingkungan setempat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahapan – tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan model pembelajaran Cooperative Learning – STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tentang mengenal masalah sosial di lingkungan setempat yang dikhususkan tentang masalah kebakaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajarkan masalah sosial lingkungan setempat pada kelas IV SD Negeri Siuf dengan menggunakan metode ceramah bervariasi rata – rata nilai hasil tes formatif adalah 57, 14 yakni yang tuntas mencapai KKM 19 orang. Setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning –STAD siswa yang mampu menjadi 19 orang dengan nilai rata - rata 62,06 %, siswa yang tidak mampu 37,04%. Hasil observasi siklus I belum dapat dihentikan karena kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan mengerjakan soal latihan belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65%, untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Setelah melakukan tindakan pada siklus II hasilnya meningkat 28 siswa yang mengikuti tes yang mampu, meningkat menjadi 85,71%, dan siswa yang tidak mampu menjadi 14,29%. Dengan demikian belajar menggunakan pendekatan Cooperative Learning – STAD pada materi mengenal masalah sosial lingkungan setempat khususnya kebakaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang.

Abstract

Scientific writing with the title: "Improvement of IPS Learning Achievement About Recognizing Social Problems in the Local Environment Through the Cooperative Learning Model - STAD in Class IV Students of SD Negeri Siuf Kec. East Amarasi Kab. Kupang". The problem of this research is how to improve social studies learning achievement about recognizing social problems in the local environment through the Cooperative Learning – STAD learning model for Grade IV students of SD Negeri Siuf. The purpose of this study was to improve social studies learning achievement on social issues in the local environment through the Cooperative Learning – STAD learning model for Grade IV students at SD Negeri Siuf. The data collection technique used in this study is the observation technique. The learning actions carried out are based on increasing the learning outcomes experienced by the students themselves in learning about social problems in the local environment. The research was carried out in two cycles and each cycle consisted of stages. The results of the study show that the application of the Cooperative Learning – STAD learning model approach can increase students' understanding in learning about social problems in the local environment, specifically about the problem of fire. Based on the results of interviews with teachers who prohibit local environmental social problems in class IV of SD Negeri Siuf using the lecture method, the average value of formative test results is 57.14, namely 19 people who have completed KKM. After taking action in cycle I using the Cooperative Learning –STAD approach, there were 19 students who were able to become students with an average score of 62.06%, students who were unable to become 37.04%. The results of the first cycle observations could not be canceled because the students' ability to convey the results of discussions and work on practice questions had not yet reached the KKM set by the school, which was 65%, for this reason the research was continued in cycle II. After taking action in cycle II the results increased by 28 students who took the test who were able to increase to 85.71%, and students who were unable to become 14.29%. This learning using the Cooperative Learning – STAD approach on material about local environmental social problems, especially fires, can improve understanding and learning outcomes in fourth grade students at SD Negeri Siuf Kec. East Amarasi Kab. Kupang.

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087
e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Kelemahan tersebut sangat berpengaruh dengan prestasi pembelajaran mengenal masalah sosial lingkungan setempat. Kurang optimalnya prestasi belajar tersebut diindikasikan dengan belum optimalnya hasil belajar siswa baik dari nilai rata – rata kelas maupun ketuntasan kelas, khususnya pada siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada awal penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata formatif siswa kelas IV baru mencapai 57,14. Nilai Rata-rata Kelas yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 65, namun siswa baru mencapai 57,14%. Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas IV belum mencapai ketuntasan belajar. Keadaan demikian memerlukan usaha peningkatan dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan konsep pada siswa semakin meningkat.

Usaha peningkatan perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran cooperatif learning - STAD. Model pembelajaran Cooperatif Learning - STAD adalah termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa, karena pembelajaran Cooperatif Learning - STAD merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran Cooperative Learning - STAD melibatkan proses pembelajaran secara koperatif antara siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan prestasi belajar tentang mengenal masalah sosial lingkungan setempat melalui model pembelajaran Cooperatif Learning - STAD”?

Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan prestasi belajar tentang masalah sosial lingkungan setempat maka strategi yang paling tepat digunakan adalah dengan model pembelajaran Cooperatif Learning - STAD. Dimana dengan diterapkanya model pembelajaran Cooperatif Learning siswa akan berinteraksi dan bekerja sama secara berkelompok untuk mencapai tujuan belajar dalam penerapan penelitian tindakan kelas dengan tahapan:1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan. 3). Observasi, dan 4). Refleksi.

Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar tentang mengenal masalah sosial lingkungan setempat melalui model pembelajaran Cooperatif Learning - STAD di SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang.

Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

Siswa: Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa termotifasi dalam belajar. Siswa peka dengan hal – hal yang menyangkut masalah sosial dalam lingkungannya khususnya kebakaran.

Guru: Mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan Guru akan lebih berdedikasi dalam menerapkan pembelajaran di kelas.

Sekolah: Dapat mendorong pihak sekolah untuk memotifasi semangat para guru untuk selalu menggunakan model pembelajaran

Peneliti: Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian terutama penelitian tindakan kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu’u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran

dan penilaian. Prestasi belajar merupakan pengusaan terhadap mata pelajaran yang ditetapkan lewat nilai atau angka yang diberikan guru.

Berdasarkan hal ini prestasi belajar dapat dirumuskan: Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar tersebut terutama di nilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan efaluasi.

Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukan melalui atau angka dari hasil efaluasi yang dilakukan oleh guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar.

Masalah Sosial / Mengenal masalah-masalah sosial setempat khususnya kebakaran

Masalah adalah setiap hal yang mengundang keragu – raguan, ketidak pastian atau kesulitan yang harus diatasi atau selesaikan *(Put S. U. P Ischak, 2004)* Masalah sosial adalah suatu situasi yang dipengaruhi banyak orang yang dianggap sumber kesulitan atau ketidak puasan yang menuntut untuk dipecahkan *(Put S. U. PIschak, 2004).*

Masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat tidak akan sama, hal ini tergantung pada tingkat perkembangan kebudayaan dan lingkungan alamnya, dimana masyarakat itu hidup. yang membedakan masalah – masalah sosial dengan masalah lainya adalah bahwa masalah – masalah sosial selalu terkait dengan nilai – nilai moral, pranata sosial, nilai – nilai ekonomi, nilai – nilai agama, adat istiadat, serta hubungan manusia dengan konteks normatif dimana proses interaktif itu terwujud.

Masalah sosial itu pada hakekatnya juga merupakan fungsi – fungsi struktural dari totalitas sistem sosial, yaitu berupa produk atau konsekuensi yang tidak diharapkan dari satu sistem sosiokultural.

Jadi, masalah sosial adalah semua bentuk tingkah laku yang melangar dan mengeserkan nilai adat istiadat masyarakat yang berlaku dimasyarakat kita yang mana justru nilai adat budaya sangat menjamin kerukunan hidup bersama dalam masyarakat.
Menurut *Kartono (1983)* masalah sosial dapat diartikan sebagai situasi yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai menggangu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan banyak orang.

Lesile (1974) Memberikan batasan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagaian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan oleh karenanya dirasakan perlu untuk diatasi atau diperbaiki (dalam *Ahmadi, 1993).*

Dalam kenyataan kehidupan masyarakat, masalah sosial seringkali diterjemahkan sebagai problem sosial yang dapat menimbulkan ketimpangan sosial dan disharmonisasi sosial. Namun dalam kondisi yang cukup berat masalah sosial dapat menjadi Social Patology (penyakit sosial) yang dapat menyebabkan sosio patik yaitu bentuk penyimpangan tingkah laku yang bertentangan dengan hukum, moral dan peraturan – peraturan yang legal.

Masalah sosial lingkungan setempat yang sering terjadi seperti:

1. Masalah kepadatan penduduk
2. Masalah perampokan dan pencurian
3. Masalah sampah
4. Masalah Kemiskinan dan kebodohan
5. Masalah kedisiplinan
6. Masalah kebakaran

Sedangkan masalah sosial yang dapat melahirkan sosial patelogi (Penyakit sosial) antara lain: Perjudian; Korups; Kriminalitas; Postitusi/Pelacuran; Narkoba

Hakekat Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu ssial. pada jenjang

sekolah dasar mata pelajaran IPS Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. dimasa datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global. oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangakan pengetahuan, pemahaman, Analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sitematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pada dasarnya pembelajaran IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokok persoalan manusia dan lingkungan alamnya, fisik maupun sosialnya yang bahannya diambil dari ilmu sosial sepertio sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan sebagainya. dari penjelasan tersebut diatas tampak jelas bahwa IPS terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan manusia dan dari realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Seiring dengan hal tersebut "*Soemantri (Jamil 2000)"* mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah rekonstruksi dari disiplin ilmu sosial, *humaniora*, yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan IPS sekolah dasar menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Mengenal konsep – konsep yang berakitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya; Memiliki memampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan social; Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan dan Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan bekompetensi dalam masyarakat yang majemuk tingkat, tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran IPS menekankan pada penyiapan peserta didik dalam menghadapi masalah – masalah sosial di masyarakat.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan kegiatan guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan didalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang memungkinkan siswa mampu belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan *(Sri Anita, 2009)*

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (STAD)

Pembelajaran Cooperative Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham kontruktifis. Pembelajaran Cooperative Learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelomponya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran Cooperative Learning, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum mengetahui bahan pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tipe STAD sebagai berikut:

1. Kuis atau tes.

   Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian. Guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis, hasil dari kuis itu kemudian

diberi skor dan akan di sumbangkan sebagai skor kelompok.

2. Penghargaan kelompok
3. Menghitung skor individu dan kelompok.

   Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan individu dan kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan pada kelompok tersebut berupa sertifikat atau pujian.
4. Mengembalikan kumpulan kuis yang pertama.
5. Guru mengembalikan kumpulan kuis pertama kepada siswa.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran Cooperative Learning - STAD adalah model pembelajaran yang memberikan landasan teoritis bagaimana peserta didik dapat sukses belajar bersama dengan orang lain. Peserta didik tidak diajarkan untuk memandang teman – temanya sebagai kompetitor untuk dikalahkan, melainkan sebagai mitra belajar yang saling mendukung.

Ukuran bersaing adalah dengan diri sendiri, bagaimana peserta didik dapat menghasilkan yang terbaik karena dorongan motivasi dari dalam diri. bahkan peserta didik didorong untuk dapat memberikan kontribusi kepada rekan-rekan dengan apa yang dia miliki.

Dalam proses pembelajaran masalah sosial pada penelitian ini, model pembelajaran koperatif dapat diartikan sebagai upaya memadukan berbagai tingkat kemampuan dalam suatu kelompok. Ini dilakukan agar bisa terjadi saling bantu membantu antara anggota kelompok, juga bertujuan untuk mengasa kemampuan masing – masing anggota kelompok, baik kemampuan secara individu maupun secara berkelompok. Siswa juga dilatih berkomunikasi dengan rekan – rekanya, mengemukakan pendapat, ide, serta pemikiranya sebagai upaya kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Dengan berbagai keunggulan model pembelajaran Cooperative Learning - STAD ini diharapkan peserta didik akan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga kualitas kemampuannya dalam bidang akademik maupun berinteraksi dengan orang lain dapat meningkat.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning - STAD maka kualitas proses dan Prestasi pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan – tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang.

Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni waktu peneliti melaksanakan (PTK) sejak tanggal 01 September 2022 sampai dengan 25 Oktober 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak- pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 3 level yaitu:

1. Mikro.

   Mikro merupakan level terkecil dari subjek penelitian yang hanya berupa individu.
2. Messo.

   Messo merupakan level subjek penelitian yang jumlah anggotanya lebih banyak, misalnya kelompok.

3. Makro.

Makro merupakan level subjek penelitian dengan jumlah anggota banyak seperti masyarakat atau komunitas luas.

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang Kelas IV dengan jumlah laki – laki = 13 orang dan jumlah perempuan = 15 orang. Dengan total keseluruhan 28 orang. Pelaksanaan penelitian pada Semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional yang baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, maupun refleksi. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdapat 4 tahap kegiatan diantaranya: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Pengamatan/Observasi, 4) Tahap Refleksi, dengan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan siklus pertama

a. Tahap Perencanaan :

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Cooperative Learning – STAD
2) Menyusun kisi – kisi dan instrumen penelitian berupa tes kemampuan awal serta instrumen post tes siklus I.
3) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa dan guru
4) Menyusun dan mengembangkan bahan ajar (Materi Ajar).

b. Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan tes awal (pre test)
2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun

c. Tahap Pengamatan/Observasi.

Untuk bisa mendapatkan sejumlah observasi yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi maka selama pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan pengamatan (Observasi) terhadap siswa selama proses pembelajaran juga pada kegiatan berdiskusi serta interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan media yang digunakan, serta siswa dengan guru. Adapun tahap – tahap yang digunakan dalam melakukan observasi adalah: Kemampuan siswa menjawab soal – soal yang diberikan dalam materi diskusi; Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi; Keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan hasil diskusi;

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru pamong dan teman – teman sejawat membahas akan kekurangan – kekurangan maupun kelebihan – kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1. Hasil refleksi pada siklus 1 dinyatakan belum mencapai ketentuan KKM yaitu 63 sedangkan KKM IPS kelas IV adalah 63, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka hasil teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah aktifitas yang di lakukan makluk cerdas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud untuk merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

   Tes hasil belajar adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat di gunakan secara meluas, serta dapat di gunakan sebagai cara untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah individu. Soal test yang diberikan berupa uraian. Test yang dibuat adalah test awal (Pre test) dan tes akhir (Post test).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar. Teknis Analisis data dalam penelitian ini adalah:

✓ Analisis Hasil Observasi / Pengamatan

Dalam menilai tiap kegiatan belajar mengajar guru/peneliti menggunakan skor antara 1-10. Skor tersebut kemudia dijabarkan dalam bentuk nilai keaktifan siswa dalam menggunakan persamaan:

$$NA = \frac{SP}{SM} \text{x}100\%$$

✓ Analisis Hasil Test

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan penguasaan konsep pada materi yang telah diajarkan maka digunakan tes tertulis.

Hasil belajar siswa dihitung menggunakan persamaan:

$$NA = \frac{SP}{SM} \text{x}100\%$$

Kriteria Keberhasilan

Indikator yang menyatakan bahwa pembelajaran ini dikatakan berhasil jika pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran.

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I rata – rata 62,06 maka dikatakan tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II. Hal ini sesuai dengan standar ketuntasan minimal (SKM) SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang dikatakan tuntas apabila KKM 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tinjauan Umum Lokasi

SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang merupakan wadah pendidikan yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1968 oleh Pemerintah Kabupaten Kupang dengan alamat Desa Oebesi Kec. Amarasi Timur. Secara fisik SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Data yang diambil adalah siswa kelas IV SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang sebanyak 28 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda – beda.

Pada kondisi awal pembelajaran khususnya Mata Pelajaran IPS tentang Masalah sosial yang sering terjadi dalam suatu lingkungan menunjukan Partisipasi siswa yang masih pasif. Dimana siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 30% dan siswa yang pasif sebanyak 70% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimal sebanyak 50% atau sebayak 11 orang. Hal ini disebabkan karena Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru masih berpusat pada guru sehingga tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak pada penurunannya hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini Peneliti menyusun rencana- rencana yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yang meliputi:

1. Menentukan topik bahasan yang akan diberikan yakni Masalah Sosial Lingkungan setempat
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup:

   ✓ **Standar Kompetensi**

Mengenal Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten dan Kota

- ✓ **Kompetensi Dasar**

  Mengenal Permasalahan sosial di lingkungan daerahnya.

- ✓ **Indikator**, meliputi :
  1. Menyebutkan masalah- masalah sosial yang sering terjadi di daerahnya.
  2. Menyebutkan penyebab- penyebab terjadinya kebakaran hutan, pemukiman.
  3. Menjelaskan cara pencegahan terjadinya kebakaran.
  4. Menyebutkan akibat yang dirasakan/ ditimbulkan pada saat terjadinya kebakaran.
  5. Menyebutkan langkah- langkah yang perlu dilakukan saat terjadinya kebakaran.
- ✓ **Tujuan Pembelajaran** :

  Setelah pelaksanaan Pembelajaran diharapkan siswa dapat :
  1. Menyebutkan masalah- masalah sosial yang sering terjadi di daerahnya.
  2. Menyebutkan penyebab- penyebab terjadinya kebakaran hutan, Pemukiman
  3. Menjelaskan cara pencegahan terjadinya kebakaran
  4. Menyebutkan akibat yang dirasakan/ ditimbulkan pada saat terjadinya kebakaran
  5. Menyebutkan langkah- langkah yang perlu dilakukan saat terjadinya kebakaran.
- ✓ **Materi Pelajaran**:
  Masalah Sosial Lingkungan setempat.
- ✓ **Pendekatan dan Metode Pembelajaran** :
  - ➢ Pendekatan : CL (Cooperatif Learning- STAD
  - ➢ **Metode** : Diskusi dan tanya jawab
- ✓ **Sarana/Alat**

  Buku IPS SD IV, terbitan Erlangga dan buku-buku yang relevan.
- ✓ **Media Pembelajaran**
  Media Nyata dan Media Gambar tentang masalah- masalah sosial
- ✓ **Tes / Evaluasi**: Tes Formatif
- ✓ **Instrumen Penelitian**.
  - Instrumen Observasi dan Instrumen Tes. Mempersiapkan daftar hadir
  - Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian serta proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah yang ada dalam RPP. Dimana meliputi:

1. Kegiatan Awal
   a) Pengelolaan Kelas: mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran.
   b) Apersepsi: guru menunjukkan gambar tentang Masalah – masalah sosial
2. Kegiatan Inti
   a) Siswa dibagi dalam kelompok (7) kelompok.
   b) Membaca buku-buku sumber dan mengamati contoh Masalah sosial yang telah disiapkan, mengadakan pengamatan dan mengumpulkan data.
   c) Merumuskan pertanyaan dan permasalahan.
   d) Menuntun siswa untuk membahas materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   e) Melakukan pleno diskusi kelompok.
   f) Membuat kesimpulan.
3. Kegiatan Penutup
   a) Guru bersama murid membuat simpulan dari materi yang telah dibahas.
   b) Guru melakukan Tes dengan menggunakan tes formatif.

c. **Tahap Observasi**

1) Pada Tahap ini, observasi dilakukan oleh teman sejawat selaku observer. Dimana observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dalama pembelajaran

sesuai dengan panduan pada instrumen observasi.

2) Presentase Kehadiran siswa: baik yakni siswa yang hadir dalam pembelajaran siklus I mencapai batas maksimal atau dengan kata lain seluruh siswa kelas IV SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang hadir saat pembelajaran siklus I dilaksanakan,
3) Memperhatikan Penjelasan Guru: baik yakni dari 28 orang siswa yang hadir, 21 orang atau 75% yang memperhatikan penjelasan guru dan sisanya masih belum memperhatikan penjelasan guru,
4) Mampu Mengajukan pertanyaan dan gagasan: Kurang yakni dari 28 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 10 orang atau 37,71% yang aktif dalam memberikan pertanyaan kepada guru sedangkan 62,29% atau sama dengan 18 orang belum berani memberikan pertanyaan kepada guru menyangkut materi yang diajarkan,
5) Aktif dalam memberikan diskusi kelompok: Kurang yakni dari 28 orang siswa yang hadir dalam pembelajaran hanya 8 orang atau sama dengan 28,57% yang sudah berani mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung,
6) Aktif dalam menanggapi serta memberikan pertanyaan dalam pleno diskusi: Kurang yakni dari 28 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 7 orang atau 25% yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Tes

Berdasarkan hasil di atas, maka untuk menghitung presentase ketuntasan minimal hasil belajar siklus I maka peneliti menggunakan rumus:

$$PK = SK / S \times 100\%$$
$$PK = 9 / 28 \times 100\%$$
$$PK = 32{,}15\%$$

Sesuai dengan hasil perhitungan presentase ketuntasan minimal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dari kondisi awal yang dimana presentase ketuntasan minimalnya sebanyak 32,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum menjawab atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 80% siswa yang tuntas.

Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran disebabkan karena siswa tidak mampu mengerjakan soal tes yang diberikan guru khusunya butir soal nomor 2, nomor 4, dan nomor 5. Dimana tingkat kesulitan soal pada butir soal nomor 2 dan 4 yang bersifat pemahaman sedangkan butir soal nomor 5 bersifat penerapan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi guna untuk menarik kesimpulan dari hasil observasi dan hasil tes guna untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

1) Hasil refleksi siklus I sebagai berikut:
   - ✓ Proses Pembelajaran belum sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang dibuat.
   - ✓ Guru masih kurang efektif dalam menggunakan Strategi pembelajaran dan mengelolah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
   - ✓ Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam penemuan di dalam kelompok.
   - ✓ Siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 32,15% dari kriterian ketuntasan yang ditetapkan 80%.

Sesuai dengan hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil oleh karena itu maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I, maka perlu dibuat rencana tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran pada siklus II guna memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I.

Rencana perbaikan pada siklus II ini yakni:

- ✓ Pembelajaran yang lebih menekankan pada siswa keaktifan siswa dari pada guru. Dengan cara melakukan bimbingan cara efisien kepada masing – masing siswa dalam kelompok
- ✓ Memberikan hadih nilai kepada siswa yang mampu menanggapi hasil pleno diskusi.
- ✓ Guru harus lebih mengoptimalkan penggunaan media sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran.
- ✓ Pengelompokan diskusi menjadi lebih kecil dari sebelumnya yakni 7 orang perkelompok menjadi 4 orang perkelompok
- ✓ Memberikan rangkuman hasil diskusi yang sudah dipresentasikan masing-masing kelompok.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan pada saat pembelajaran meliputi:

   - ✓ Menentukan topik bahasan yang akan diberikan yakni Masalah Sosial Lingkungan setempat.
   - ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti pada Rencana Siklus 1

2. **Tahap Pelaksanaan**

   Pada tahap ini penelitian melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP. Dimana meliputi :

   a. Kegiatan awal
      1) Pengelolaan kelas : mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran.
      2) Apersepsi : guru menunjukkan gambar tentang masalah- masalah sosial.
   b. Kegiatan inti
      1) Siswa dibagi dalam kelompok (7) kelompok.
      2) Membaca buku- buku sumber dan mengamati contoh masalah sosial yang telah disiapkan, mengadakan pengamatan dan mengumpulkan data.
      3) Merumuskan pertanyaan dan permasalahan.
      4) Menuntun siswa untuk membahas materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
      5) Melakukan pleno diskusi kelompok.
      6) Membuat kesimpilan.
   c. Kegiatan Penutup
      1) Guru bersama murid membuat simpulan dari materi yang telah dibahas.
      2) Guru melakukan tes dengan menggunakan tes formatif.

3. Tahap Observasi

   Pada Tahap ini, observasi dilakukan oleh teman sejawat selaku observer.

   a. Dimana observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sesuai dengan panduan pada instrumen observasi.
   b. Presentase Kehadiran siswa : baik yakni siswa yang hadir dalam pembelajaran siklus II mencapai batas maksimal atau dengan kata lain seluruh siswa hadir saat pembelajaran siklus II dilaksanakan,
   c. Memperhatikan Penjelasan Guru : baik yakni dari 28 orang siswa yang hadir, 25 orang atau 89,28% yang memperhatikan penjelasan guru dan sisanya masih belum memperhatikan penjelasan guru,
   d. Aktif Bertanya Saat Proses Pembelajaran : Baik yakni dari 28 orang siswa yang mengikuti pembelajaran 10 orang atau 35,71% yang aktif dalam memberikan pertanyaan kepada guru sedangkan 64,29% atau sama dengan 10 orang belum berani memberikan pertanyaan kepada guru menyangkut materi yang diajarkan,
   e. Aktif Dalam Memberikan Pendapat: Baik yakni dari 28 orang siswa yang hadir dalam pembelajaran hanya 21 orang atau sama dengan 75% yang sudah berani memberikan pendapatnya mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung,
   f. Aktif Dalam Menjawab Pertanyaan Dari Guru: Baik yakni dari 28 orang siswa

yang mengikuti pembelajaran hanya 20 orang atau 71,42% yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi guna menarik kesimpulan dari hasil obsevasi dan hasil tes guna untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Hasil refleksi siklus II sebagai berikut:

- ✓ Proses Pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang dibuat.
- ✓ Guru sudah efektif dalam menggunakan metode dan Pendekatan pembelajaran dan mengelolah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- ✓ Siswa yang sudah aktif dalam penemuan di dalam kelompok. Hampir semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- ✓ Siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil memenuhi kriteria tetuntasan minimal yakni 80% dimana pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 24 orang atau sama dengan 85,71 %.

5. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sesuai dengan standar ketuntasan minimal yakni 85,71 % telah menjawab indikator keberhasilan yakni 80 % maka penelitian ini telah dianggap berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Pembelajaran pada siklus I, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai atau belum dapat menjawab indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80 %.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu menggunakan Pendekatan Cooperatif Learning STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 43,47% atau sama dengan 9 siswa. Hal ini munjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan Pendekatan *Learning STAD* dalam pembelajaran masih kurang. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71 %.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dimana dari hasil belajar pada siklus I hanya 59,09% siswa yang tuntas, maka pada siklus II siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus II ini telah melebihi atau menjawab indikator keberhasilan yang ditetapkan dimana siswa yang tuntas pada siklus II telah melebihi indikator keberhasilan yakni 85,71 % dari indikator keberhasilan 80 %.

Sesuai dengan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan penelitian dianggap berhasil karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85,71 % > 80 %.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dimana untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adsanya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu penggunaan metode inquiri sangat evisien guna meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang ada dalam pembelajaran tiap siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis nilai tes siswa mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan ini

dapat dilihat rata-rata nilai tes setiap siklus dimana siklus pertama 62,06 % meningkat pada siklus kedua menjadi 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan Cooperatif Learning STAD dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam menggunakan model pembelajaran cooperatif learning- STAD dimana keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I 43,47 % mengalami peningkatan pada siklus II yakni 81,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Cooperatif Learning STAD* sangat efisien dalam meningkatkan keaktifan siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas IV di SD Negeri Siuf Kec. Amarasi Timur Kab. Kupang pada mata pelajaran IPS tentang Masalah Sosial Lingkungan Setempat khususnya kebakaran maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran:

1. Dalam pembelajaran guru sebaiknya harus lebih memperhatikan aspek keaktifan siswa dibandingkan guru.
2. Guru sebaiknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menemukan sendiri sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif.
3. Guru sebaiknya harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Dalam pembelajaran guru sebaiknya lebih banyak memberikan pujian dari pada kritikan kepada siswa sehingga minat belajar siswa meningkat yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Tu'u, 2004 : ***Prestasi Akademik***, Jakarta

Jamil Soemantri, 2000 : ***Pendidikan Ips***, Jakarta

Jamil Kosasi, 2000 : Pendidikan Ips,Jakarta

Anisa Sri, 2009: Model Pembelajaran di SD, Jakarta, Universitas Terbuka

Pischak Put S.U, 2004 : Masalah Sosial, Jakarta

Kartono, 1983 : Masalah Sosial, Jakarta

Lesile,1974 : Batasan Masalah Sosial, Jakarta

Ahmadi, 1993 : Pembaharuan Batasan Masalah Sosial, Jakarta

Arkunto S. Suhardjono dan Supardi, 2009: Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, PT. Bumi Aksara

Undang-Undang No. 20 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Depertemen Pendidikan Nasional 2006: Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Depertemen Pendidikan Nasional 2007: Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Depertemen Pendidikan Nasional 2007: ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta, Balai Pustaka